


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Perceraian adalah putusnya atau pembubaran perkawinan antara dua orang [1]. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, meskipun jumlah kasus perceraian di Indonesia berfluktuasi, namun jumlah kasus tersebut cenderung meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu poligami, cacat tubuh, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pertengkaran terus-menerus, masalah ekonomi, dan zina. Di antara faktor tersebut, masalah ekonomi, pertengkaran terus-menerus, dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) selalu mendominasi dalam 5 tahun terakhir [2]. Dengan kata lain, tiga kelompok rumah tangga dengan faktor tersebut telah menjadi penyumbang terbesar peningkatan jumlah kasus perceraian di Indonesia.

Banyak usaha atau program yang telah dilakukan pemerintah demi menekan angka perceraian antara lain membatasi perkawinan dini, kampanye tentang pentingnya keharmonisan rumah tangga, dan kewajiban mengikuti sesi konseling (*counseling*) saat proses perceraian. Bagaimanapun juga diantara usaha tersebut, konseling menjadi hal yang sangat penting dan menentukan karena konseling berhubungan dengan usaha penanganan atau penyelesaian langsung terhadap masalah rumah tangga pada saat proses perceraian [3]. Mes-

kipun demikian, usaha konseling yang telah dilaksanakan pemerintah terlihat belum dapat menekan angka perceraian. Karenanya, perlu dikaji seberapa besar pengaruh konseling dan intensitas konseling yang telah dilakukan pemerintah selama ini, khususnya terhadap tiga kelompok rumah tangga penyumbang terbesar kasus perceraian tersebut. Hal ini penting diketahui agar konseling dapat menjadi program yang lebih efektif dalam mencegah perceraian sehingga jumlah kasus perceraian dapat diminimumkan. Pada penelitian ini juga dikaji, seberapa besar pengaruh individu rumah tangga yang tidak melakukan konseling terhadap peningkatan jumlah kasus perceraian di Indonesia.

Penelitian tentang perceraian yang menganalogikan perceraian sebagai penyakit menular telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Patience Pokuaa Gambrah dkk (2018) menguji pengaruh konseling terhadap kesehatan kelompok individu yang mengalami perceraian. Penelitiannya menunjukkan bahwa konseling dapat meningkatkan kesehatan subpopulasi penderita perceraian [4]. Reubeu Iorfyer Gweryina dkk (2021) mengkonstruksi model epidemi perceraian dengan menggunakan fungsi insidensi standar. Hasil numerik menyatakan bahwa mediasi dan rekonsiliasi dapat menstabilkan perkawinan [1]. Haileyesus Tessema dkk (2022) mendapatkan penularan perceraian disebarkan oleh perempuan atau laki-laki yang bercerai setelah menikah. Peneliti berhasil menentukan nilai parameter penularan perceraian di Etiopia [5]. Berbeda dengan yang dilakukan oleh para peneliti tersebut, pada tulisan ini dibahas tentang peningkatan perceraian ditinjau dari segi faktor-faktor penyebab perceraian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji pada tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana mengkonstruksi model dinamika perceraian *MVQEDR*?
2. Bagaimana menganalisis kestabilan model dinamika perceraian *MVQEDR*?
3. Bagaimana pengaruh konseling dan tanpa konseling terhadap peningkatan perceraian di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada tugas akhir ini adalah hanya berfokus pada tiga faktor penyumbang terbesar perceraian di Indonesia yaitu KDRT, perselisihan terus-menerus, dan ekonomi rumah tangga.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh konseling dan tanpa konseling terhadap peningkatan perceraian di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir terdiri dari empat bab yaitu: Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori, yang berisi tentang

materi dasar dan materi pendukung yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam tugas akhir ini. Bab III pembahasan, yang berisi tentang hasil konstruksi model matematika perceraian, analisis kestabilan model, serta simulasi numerik dari model matematika perceraian. Terakhir pada Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

